

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesalahan berbahasa seringkali terjadi oleh pengguna Bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun secara lisan yang menyimpang dari kaidah kebahasaan dan faktor komunikasi yang digunakan (Tarigan, 2011:123). Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia membuktikan bahwa kesalahan berbahasa belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, terbiasa menggunakan bahasa tidak baku juga menjadi faktor kesalahan berbahasa, seperti saat menulis. Siswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku akan mengalami kesulitan dalam pemilihan kosa kata.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, mewajibkan siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak karena keterampilan tersebut dapat meningkatkan perkembangan kosa kata yang dimiliki siswa (Tarigan, 2011:85). Keterampilan menulis dapat dikatakan sangat penting dalam bidang pendidikan karena siswa dapat berfikir secara kritis dan berekspresi melalui sebuah tulisan. Siswa dalam menulis diharapkan mampu mengungkapkan ide atau gagasan berpikir dengan menggunakan bahasa yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Kurangnya minat siswa dalam menulis dapat menyulitkan perkembangan keterampilan menulis siswa, hingga mengalami kesalahan kaidah kebahasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Pada keterampilan menulis jam pelajaran yang didapat lebih sedikit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Maka dari itu, siswa cenderung lebih rendah dalam keterampilan menulis, walaupun setiap keterampilan memiliki kelemahannya masing-masing. Salah satu keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks pidato persuasif. Menurut Rakhmat (dalam Prasetiyanto, 2011:17) pidato persuasif memiliki tujuan untuk menarik perhatian, menggerakkan, dan meyakinkan orang banyak. Selain itu, pidato persuasif juga dapat mengungkapkan gagasan, nasihat, dan pesan yang merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam pidato persuasif yang dibaca atau didengar.

Suatu tulisan yang sudah sempurna dalam segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik, apabila penulis tidak memperhatikan kesalahan ejaan, kata, dan kalimat. Kesalahan ini akan menimbulkan ketidakefektifan dan kerancuan pada makna kalimat, serta pembaca sulit memahami isi tulisan. Adanya analisis kesalahan berbahasa dapat memperoleh simpulan mengenai proses belajar bahasa sesuai kemampuan siswa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu memilih korpus data, mengenali kesalahan korpus, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan (Tarigan, 2011:126-152).

Kesalahan berbahasa yang ditulis siswa dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan kebahasaan, sehingga hasil menulis tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Analisis kesalahan berbahasa dari pidato persuasif masih banyak mengalami kesalahan pada bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Oleh karena itu, dijadikan tolak ukur untuk siswa dalam memperbaiki kesalahan dan mengetahui kemampuan menulis siswa yang sesuai kaidah. Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada karangan menulis siswa dan penulis memilih siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Cirebon sebagai subjek penelitian.

Contoh kesalahan berbahasa dalam penelitian sebelumnya

1. “Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara *lain*.”

(Nofiandari, 2015)

Pada kalimat tersebut ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca tanya (?). Setelah kata *lain* seharusnya ditambahkan tanda baca tanya (?) karena kalimat tersebut menunjukkan keraguan.

2. “Ada yang sudah duluan memulai *tanam* karena memang pasokan airnya sudah cukup. Kalian akan mentaatinya agar kalian”

(Sutrisna, 2017)

Kalimat tersebut ditemukan kerancuan pada kata *tanam*. Kata *tanam* seharusnya ditambahkan dengan afiks pe-an menjadi *penanaman* agar makna kalimat tidak ambigu.

3. “**Bagi** warga masyarakat yang tidak mampu ingin anaknya bersekolah kembali....”

(Wulan, 2013)

Kalimat tersebut seharusnya tidak menggunakan preposisi di awal kalimat. Hal ini menyebabkan kalimat tidak bersubjek.

Berdasarkan temuan beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa, ditemukan beberapa kesalahan bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis yang berjumlah tidak sedikit pada penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya hanya membahas satu bidang saja, sedangkan penelitian ini akan meneliti tiga bidang kajian, yakni bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Akhir dari penelitian ini, akan dibuat instrumen penilaian pembelajaran dari hasil analisis kesalahan berbahasa pada teks pidato persuasif yang ditulis oleh siswa. Hal ini, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa secara objektif dan sebagai alat evaluasi kemampuan pada siswa. Instrumen penilaian yang digunakan berupa teknik tes. Berdasarkan teknik tes tersebut dapat mengetahui secara pasti kemampuan berfikir siswa dan mengatasi permasalahan yang terjadi (Pratiwi, 2015).

Terkait dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Pidato Persuasif yang Ditulis oleh Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 7 Kota Cirebon dan Pemanfaatannya sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada teks pidato persuasif yang ditulis oleh siswa kelas IX A di SMP Negeri 7 Kota Cirebon?
2. Bagaimana pemanfaatan analisis kesalahan berbahasa sebagai instrumen penilaian pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada teks pidato persuasif yang ditulis oleh siswa kelas IX A di SMP Negeri 7 Kota Cirebon
2. Mendeskripsikan pemanfaatan analisis kesalahan berbahasa sebagai instrumen penilaian pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kesalahan berbahasa pada hasil keterampilan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis dan siswa dapat memperhatikan kesalahan berbahasa yang digunakan.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan informasi mengenai kesalahan berbahasa pada hasil keterampilan menulis siswa, sehingga guru dapat memperhatikan dan mengatasi masalah siswa yang kesulitan menulis teks.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk membantu guru dalam memperbaiki kualitas dan kompetensi guru yang berkaitan dengan keterampilan membimbing siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis.

